BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan deskriptif dan asosiatif.

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2016:11) adalah "Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain". Strategi deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan gambaran data tentang profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur periode 2013-2016.

Adapun penelitian penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2016:12) adalah: "Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih." Strategi asosiatif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur periode 2013-2016.

3.2. Model Pengujian Hipotesis

Model pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah teknik regresi linier berganda. Sugiyono (2012:277), menyatakan bahwa analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Jadi analisis data akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Sehingga analisis regresi linier berganda tepat dilakukan karena penelitian ini meneliti 3 variabel bebas yakni profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan. Analisis regresi linear berganda ini dilakukan dengan bantuan program *Eviews 8.0*.

3.3. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1. Variabel Independen

Variabel bebas atau variabel independen menurut Sugiyono (2012:61) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas (X_1)

   Rasio profitabilitas diukur dengan pendekatan ROA (Werner, 2013:63). ROA adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA diukur dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \text{ x } 100\%$$

2. Likuiditas (X_2)

   Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Rasio lancar diukur dengan *current ratio*. Rumus *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

3. Pertumbuhan Penjualan (X_3)

   Pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menggambarkan prestasi pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan perbandingan antara penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Adapun menurut Harahap (2011:309) rumus pertumbuhan penjualan adalah :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_{t-0} - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

3.3.2. Variabel Dependen

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:61). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kebijakan dividen (Y). Kebijakan dividen dalam penelitian ini diproksikan dengan *dividen per share*. *Dividen per share* merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. *Dividen per share* diukur dengan membandingkan antara dividen tunai dan jumlah lembar saham beredar.

$$\text{DPS} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 3.1. berikut:

Tabel 3.1. Operasionalisasi variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala
Profitabilitas (X_1)	Rasio profitabilitas diukur dengan pendekatan ROA	$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas (X_2)	Likuiditas (Rasio lancar) diukur dengan *current ratio*	$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X_3)	Pertumbuhan penjualan perbandingan antara penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu	$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_{t-0} - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$	Rasio
Kebijakan Dividen (Y)	Kebijakan dividen dalam penelitian ini diproksikan dengan *dividen per share*	$\text{DPS} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$	Nominal

3.4. Data dan Sampel Penelitian

3.4.1. Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2012:137) adalah ”Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat

dokumen". Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data, dokumen, tabel-tabel mengenai topik penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari setiap perusahaan sampel dari tahun 2013-2016 dan ringkasan kinerja yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.4.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2016. Daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar saat ini berjumlah 154 perusahaan, yang terbagi dalam 3 sektor sebagai berikut:

Tabel 3.2.

Daftar Populasi Penelitian

No.	Sub Sektor	Jumlah perusahaan
1.	**Sektor industri dasar dan kimia**	**69**
	- Sub Sektor semen	6
	- Sub sektor keramik, porselen & kaca	7
	- Sub sektor logam & sejenisnya	16
	- Sub sektor kimia	11
	- Sub sektor plastik & kemasan	14
	- Sub sektor pakan ternak	4
	- Sub sektor kayu & pengolahannya	2
	- Sub sektor pulp & kertas	9
2.	**Sektor Aneka Industri**	**43**
	- Sub sektor mesin & alat berat	3
	- Sub sektor otomotif & komponen	13
	- Sub sektor tekstil & garment	18
	- Sub sektor alas kaki	2
	- Sub sektor kabel	6
	- Sub sektor elektronika	1
3.	**Sektor Industri Barang Konsumsi**	**42**
	- Sub sektor makanan & minuman	18
	- Sub sektor rokok	4
	- Sub sektor farmasi	10
	- Sub sektor kosmetik & barang keperluan rumah tangga	6
	- Sub sektor peralatan rumah tangga	4
Total		**154**

Sumber : www.sahamok.com

Adapun pengertian sampel menurut Sugiyono (2012:116) adalah "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Pengukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan penelitian dalam suatu obyek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan perhitungan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang listing di BEI setelah tahun 2013
2. Perusahaan yang mengeluarkan dividen secara kontinue dan tidak mengalami kerugian periode 2013-2016

Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3.

Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI sebelum tahun 2013	154
2.	Perusahaan yang listing di BEI setelah tahun 2013	(16)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak mengeluarkan dividen secara kontinue dan mengalami kerugian periode 2013-2016	(115)
Perusahaan sampel		**23**
Jumlah Observasi (23 perusahaan x 4 tahun)		**92**

Berdasarkan kriteria tersebut, penulis menetapkan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 sebagai berikut:

Tabel 3.4.
Daftar Sampel Penelitian

No.	Perusahaan	Kode
1	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
2	PT. Astra International Tbk	ASII
3	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
4	PT. Sepatu Bata Tbk	BATA
5	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
6	PT. Ekadharma International Tbk	EKAD
7	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM
8	PT. H.M. Sampoerna Tbk	HMSP
9	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
10	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
11	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP
12	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP
13	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
14	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
15	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR
16	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM
17	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID
18	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM
19	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
20	PT. Trisula International Tbk	TRIS
21	PT. Trias Sentosa Tbk	TRST
22	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR
23	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	WIMM

Sumber : www.idx.co.id (dianalisis oleh peneliti)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal yang berasal dari luar perusahaan atau organisasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi atas data sekunder berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id dan sumber-sumber lain yang relevan dengan data yang dibutuhkan.

Selain itu peneliti juga menggunakan metode kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data yang bersifat teoritis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan dengan membaca buku-buku pustaka, referensi dan berbagai literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan tanpa penggeneralisasian. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai minimum dan maksimum, dan standar deviasi.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi:

1. Uji Normalitas

   Uji Normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data-data yang diperoleh sebagai variabel-variabel terpilih tersebut berdistribusi normal atau tidak (Winarno 2013:102). Pada penelitian ini uji normalitas digunakan dengan metode pendekatan Jarque-Bera. Untuk mendeteksi kenormalan data dengan Jarque-Bera yaitu dengan cara membandingkannya dengan table X_2. Jika nilai Jarque-Bera > X_2 tabel, maka distribusi data tidak normal. Sebaliknya jika nilai Jarque-Bera < X_2 tabel, maka distribusi data dapat dikatakan normal.

   Normalitas suatu data juga dapat ditunjukkan dengan nilai probabilitas Jarque-Bera > 0,05. Namun, jika probabilitas Jarque-Bera < 0,05; maka data tersebut terbukti tidak normal.

2. Multikolinearitas

   Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah tiap variabel independen saling berhubungan secara linear (Winarno, 2013:107). Apabila sebagian atau seluruh variabel independen berkorelasi kuat berarti terjadi multikolinearitas.

   Untuk menguji multikolinearitas, peneliti menggunakan *Pearson Correlation*. Kriteria uji ini, jika nilai dalam table melebihi 0,8 maka dikatakan ada multikolinearitas.

3. Heteroskedastisitas

   Heteroskedastis adalah keadaan di mana varian dalam model tidak konstan atau berubah-ubah. Model persamaan yang baik adalah yang

terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Gujarati, 2012:406). Oleh karena itu dilakukan uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam suatu model dilakukan uji *white's general heteroscedasticity*. Data dikatakan terdapat heteroskedastisitas saat nilai probabilitas obs*R-squared < 0,05, dan sebaliknya, data dikatakan tidak terdapat heteroskedastis saat nilai probabilitas obs*R-squared > 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode *ordinary least square*, autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Oleh karena itu dilakukan uji autokorelasi untuk menguji asumsi variabel gangguan yang ketiga yakni tidak adanya korelasi antar variabel gangguan satu observasi dengan observasi lain.

Peneliti menggunakan uji Durbin Watson dalam menguji autokorelasi. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Santoso, 2012:241). Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.5.
Tabel Uji Statistik Durbin Watson

Nilai statistic d	Hasil
$0 < d < dl$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi positif
$dL \leq d \leq du$	Tidak ada keputusan
$du \leq d \leq 4\text{-}dU$	Menerima hipotesis nol; tidak ada autokorelasi positif/negative

4-du ≤ d ≤ 4-dL	Tidak ada keputusan
4-dL ≤ d ≤ 4	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi negative

Nilai du dan dl dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

3.6.3. Pemilihan Model

Dari ketiga pendekatan model data panel di atas, maka untuk menentukan pendekatan mana yang lebih baik digunakan Chow *test*, *haussman test* dan Langrange Multiplier test. Berikut ini dijelaskan mengenai pengujian tersebut.

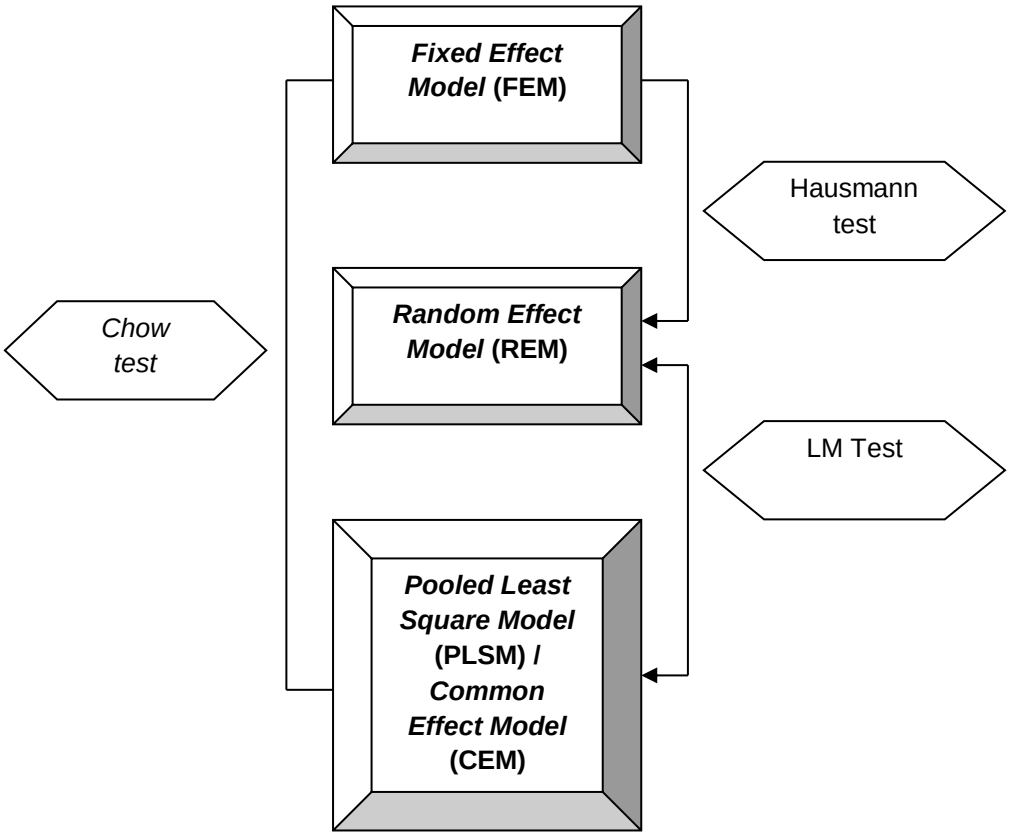

Gambar 3.1. Kerangka Pengujian Kesesuaian Model

Secara formal, ada tidak prosedur pengujian kesesuaian model yang akan digunakan untuk memilih model regresi data panel yang terbaik, yaitu 1) Uji

Chow Test yang digunakan untuk memilih antara *Model Common Effect* (CEM) atau model *Fixed Effect* (FEM) atau (Chow Test); 2) Uji *Haussman Test* yang digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* (FEM) atau model *random effect* (REM). 3) uji *Lagrange Multiplier* (LM) yang digunakan untuk memilih antara *Model Common Effect* (CEM) atau model *Random Effect* (REM).

3.6.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dapat dibuat dalam persamaan regresi linier berganda. Persamaan model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e}$$

Keterangan:

Y = Kebijakan Dividen

a = Koefisien konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Likuiditas

X_3 = Pertumbuhan Penjualan

e = *error*

3.6.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R *Square*) digunakan untuk melihat seberapa besar persantase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam perhitungan koefisien determinasi digunakan rumus seperti dibawah ini :

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Sumber : Ghozali (2011:97)

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi *Pearson*

Koefisien determinasi (R *Square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

3.6.6. Uji Hipotesis

3.6.6.1.Uji Parsial

Pengujian hipotesis untuk masing-masing pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan dividen menggunakan uji statistik t. Uji statistik t regresi merupakan pengujian yang dilakukan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Uji ini digunakan untuk melihat signifikansi statistik pengaruh variabel independen secara parsial dengan taraf signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan sebesar 95%. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan:

1. H_{01} : Secara parsial tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap kebijakan dividen
   H_{a1} : Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap kebijakan dividen
2. H_{02} : Secara parsial tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan likuiditas terhadap kebijakan dividen
   H_{a2} : Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan likuiditas terhadap kebijakan dividen
3. H_{03} : Secara parsial tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan dividen
   H_{a3} : Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan dividen

Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_o ditolak dan H_a diterima, jika *significance* t < 0,05 yang berarti secara parsial variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

2. H_o diterima dan H_a ditolak, jika *significance* t ≥ 0,05 yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.6.2.Uji Simultan

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan:

$Ho_1 : \beta_{1,2,3} = 0$; Secara simultan tidak terdapat pengaruh profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan dividen

$Ha_1 : \beta_{1,2,3} \neq 0$; Secara simultan terdapat pengaruh profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan dividen

Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_o ditolak dan H_a diterima, jika *significance* F < 0,05 yang berarti secara simultan variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_o diterima dan H_a ditolak, jika *significance* F ≥ 0,05 yang berarti secara simultan variabel independen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.